Sirah Nabawiyah
Seri 65

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Shalat Jumâ€™at Pertama

Rasulullah SAW berangkat dari Quba pada Jumâ€™at pagi. Beliau diiringi para sahabat Muhajirin dan Anshar. Sebagian berkendaraan, sebagian lagi berjalan kaki. Ketika waktu shalat Jumâ€™at tiba, Rasulullah SAW tengah melewati Wadi Ranuna. Tempat itu dekat dengan perkampungan Bani Amr bin Auf. Rasulullah SAW berhenti dan mendirikan shalat Jumâ€™at bersama para sahabatnya. Itulah shalat Jumâ€™at pertama yang didirikan Rasulullah SAW.

Dalam shalat itu, Rasulullah SAW berkhutbah,

â€œWahai seluruh manusia hendaklah kalian mengerjakan amal kebaikan demi kalian sendiri. Sungguh kalian mengetahui, demi Allah, sesungguhnya akan datang suatu hari ketika salah satu dari kalian dikejutkan oleh suara gemuruh, sehingga ia akan melupakan harta apa pun yang dimilikinya. Pada hari itu, Allah akan berfirman kepadanya langsung tanpa ada yang menerjemahkan dan menghalang-halangi. Firman-Nya, â€œTidaklah telah datang seorang Rasul kepadamu lalu ia menyampaikan ajaran kepadamu dan Aku telah memberikan harta kepadamu serta Aku telah memberikan banyak karunia kepadamu. Namun, semua itu kamu gunakan untuk dirimu sendiri.â€•

â€œSaat itu, ia akan melihat ke kanan dan ke kiri, tetapi tidak melihat apa pun. Namun, ketika melihat ke muka, ia akan menatap Neraka Jahanam. Siapa pun yang dapat menjaga wajahnya dari bahaya api neraka, walaupun dengan separuh kurma, hendaklah ia banyak menyebut kalimat thayyibah karena kalimat thayyibah itu adalah sesuatu yang indah yang akan diberi balasan sampai tujuh ratus kali lipat. Keselamatan dan rahmat Allah serta barokah-Nya semoga dilimpahkan atas kamu dan atas Rasulullah.â€•

Pada saat shalat Jumâ€™at itu, Rasulullah SAW berkhutbah setelah shalat didirikan. Baru pada kemudian hari, Rasulullah SAW mengubah cara itu sehingga khutbah dilakukan sebelum shalat Jumâ€™at dilakukan.

Rasulullah SAW pun melanjutkan perjalanan. Setiap kali melewati sebuah perkampungan, orang-orang selalu berebut menawarkan tempat bersinggah dan beristirahat kepada beliau. Namun, selalu mengulang jawaban yang sama,

â€œBiarkanlah unta ini berjalan, sesungguhnya ia diperintah Allah agar berhenti ditempat yang dikehendaki-Nya.â€•

Tiba di Madinah

Kota Yatsrib dipenuhi bermacam perhiasan indah untuk menyambut kedatangan Rasulullah SAW. Ketika beliau tiba, seluruh kaum Muslimin perempuan dan laki-laki, anak-anak dan budak belian, keluar rumah untuk menyambut kedatangan Rasulullah SAW yang telah lama mereka nantikan.

Anak-anak lelaki dan para budak laki-laki ramai-ramai berbaris di jalan seraya bersorak,

â€œTelah datang Muhammad! Telah datang Rasulullah! Ya Muhammad! Ya Rasulullah!â€•

Para pemuda dan laki-laki dewasa menghunus pedang dan tombak sebagai tanda siap mati membela Rasulullah SAW.

Kaum Muslimin yang mengiringi Rasulullah SAW dari Quba berseru bersama,

â€œTelah datang Nabi Allah! Telah datang Nabi Allah! Telah datang Nabi Allah!â€•

Sementara itu, anak-anak perempuan naik ke atas rumah seraya bersama membaca syair,

â€œKami anak-anak perempuan keturunan Najjar, hai orang yang cinta bertetangga dengan Nabi Muhammad!â€•

Mendengar sambutan yang begitu hangat dan penuh sayang itu, Rasulullah SAW bertanya,

â€œApakah kalian semua cinta kepadaku?â€•

â€œYa, sudah tentu ya Rasulullah!â€• jawab semuanya.

Dengan hati bergetar penuh kasih, Rasulullah SAW bersabda,

â€œAllah mengetahui bahwa hatiku sangat mencintai kalian semua.â€•

Ada orang yang menangis, ada juga orang yang tersenyum saat mendengar pernyataan cinta dari Rasulullah SAW yang begitu mulia, yang begitu mereka cintai, dan yang begitu mereka rindukan. Maka rebana-rebana pun berbunyi dan kaum wanita berpantun.

Tholaâ€™al badru â€˜alaynÃ¢ min tsaniyyatil wadÃ¢â€™i

Wajabasy-syukru â€˜alaynÃ¢ mÃ¢ daâ€™Ã¢ lillÃ¢hi dÃ¢â€™Ã®

AyyuhÃ¢l mabâ€™Ã»tsu fÃ®nÃ¢ jiâ€™ta bil amril muthÃ´â€™i

Telah terbit purnama di atas kita.
Dari kampung Tsaniyyatil Wada.
Wajiblah kita bersyukur akan apa yang diserukan penyeru.
Duhai orang yang diutus kepada kami.
Engkau datang dengan perintah yang ditaati.

Demikian seterusnya, pantun-pantun kehormatan diucapkan oleh kaum Muslimin laki-laki dan perempuan ketika mereka menyambut kedatangan Rasulullah SAW. Itu adalah suatu saat yang amat membahagiakan dan tidak akan pernah terulang lagi dalam sejarah, suatu penyambutan yang begitu tulus dan penuh cinta.

Muhajirin yang Pertama

Abu Salamah bin Abdul Asad adalah Muhajirin yang pertama tiba di Madinah. Setelah itu, menyusul Amir bin Rabiâ€™ah bersama istrinya, Laila binti Abi Hasymah. Beliaulah wanita Muhajirin yang pertama tiba di Madinah.